

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS X DI DESA GUNUNG BINANGA KECAMATAN MARANCAR

Siti Nurhasanah, Perima Simbolon, Rizky Amelia Dona

Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*email: sitisiregar1993@gmail.com

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran Think Talk Write terhadap karakter siswa kelas X SMA Di Desa Mombang Boru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan design One-Shot Case Study. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil perhitungan penggunaan model pembelajaran Think Talk Write diperoleh nilai rata-rata 89,9 pada kategori "Sangat Baik". Sedangkan karakter siswa diperoleh nilai rata-rata 70,83 pada kategori "Baik". Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil $t_{hitung} 8,33 > t_{tabel} 11,1$ berarti hipotesis diterima. Artinya penggunaan model pembelajaran Think Talk Write terhadap karakter siswa Kelas X Di Desa Mombang Boru Kecamatan Marancar.

Kata kunci : Ekosistem, Karakter Siswa, Penggunaan Think Talk Write

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, bangsa, dan negara (UU No.20 Tahun 2003). Jadi pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membangun karakter siswa. Siswa sebagai peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu. Dampak globalisasi yang terjadi membawa peserta didik melupakan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting karakter adalah satu sifat yang dimiliki seseorang berdasarkan watak, tabiat yang berasal dari diri seseorang. Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan Indonesia yang dinilai lebih mementingkan pengetahuan dibandingkan etika yang didasari pendekatan yang kuat untuk menanamkan perilaku bermoral. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan, guru sebagai

pelaksana dan pengolahan suatu pembelajaran diharapkan dalam memperbaiki mutu pendidikan melalui suatu pembelajaran.

Namun kenyataannya, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu murid kelas X di desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar pada hari senin tanggal 18 November 2019 yang terkait dengan karakter siswa yang menurun yang diantaranya: (1) rasa ingin tahu siswa dalam belajar khususnya pada saat pembelajaran berlangsung di sekolah masih kurang, (2) saat berada di ruangan pada saat pembelajaran banyak siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah. (3) tanggung jawab siswa pada saat disekolah dalam belajar khususnya ketika diberi tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok dan tanggung jawabnya masih kurang. (4) ketika guru selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitar sekolah seperti dalam bercocok tanam dalam pembuatan taman di depan kelas banyak siswa yang tidak peduli akan lingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan bahwa nilai karakter siswa yang berkaitan dengan karakter tersebut masih rendah. Masalah yang dimiliki siswa di atas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor

penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya rasa ingin tahu siswa masih kurang, rendahnya minat belajar, sikap serta kemampuan siswa rendah.

Pada dasarnya, sudah ada berbagai upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut, seperti memberikan pengayaan materi, memberikan motivasi, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, seperti berperan serta, ikut serta, keterlibatan dalam mengerjakan tugas, saling memahami, merencanakan, menganalisis dan melakukan suatu tindakan dalam belajar. Berkaitan dengan itu, penulis melihat salah satu peluang untuk mengatasi masalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran yang menitikberatkan kelompok kecil belajar siswa yang terdiri dari 3-5 siswa dalam satu tim.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Karakter Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X Di SMK Negeri 1 Marancar**”.

1. Pengertian karakter siswa

Karakter adalah ciri khas, kualitas khas, strenght moral, pola perilaku yang ditemukan pada individu atau kelompok. Menurut Hill (Aziz, 2005) yang dikutip oleh Ghufon mengatakan “Karakter yang baik adalah motivasi batiniah untuk melakukan apa yang benar, sesuai dengan standar perilaku tertinggi di setiap situasi”. Karakter dapat diartikan sebagai identitas diri seseorang. Kemudian menurut Ekowarni (2010:14) yang dikutip oleh Ghufon, pada tatanan mikro, karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, ciri psikologis. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan yaitu: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral).

Kemudian menurut (Kementrian

Pendidikan Nasional, 2011:7) Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila. Menurut Samani (2011:9) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan”. Dimana indikator karakter menurut Abdul (2009:232) yaitu tersebut, antara lain rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan:

a. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu menurut Amirul (2015:113) yang dikutip Syarifah rasa ingin tahu muncul ketika siswa bertanya, mencari jawaban dari pertanyaan (mengumpulkan dari berbagai sumber), dan menyimpulkan dari jawaban yang menjadikan siswa berpikir kritis dan berjiwa ilmunan. Menurut Abdul (2016:115) rasa ingin tahu cenderung untuk memecahkan suatu masalah dan hal ini berkaitan dengan prinsip menemukan permasalahan, mencari informasi, dan menyimpulkan sebuah permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter rasa ingin tahu adalah suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu juga merupakan dorongan untuk tahu hal-hal baru, rasa ingin tahu adalah kekuatan pendorong utama dibalik penelitian ilmiah dan disiplin ilmu lain dari studi manusia.

b. Disiplin

Karakter disiplin merupakan sistem nilai terpola yang olah seperti dijelaskan oleh Wynne (1991:139) yang dikutip oleh Bungin mengatakan bahwa untuk di sekolah pengembangan karakter lebih banyak didasarkan aktivitas kelas. Oleh karena itu, pengembangan karakter siswa perlu mendapat perhatian yang lebih. Selanjutnya menurut Osher (2010:48) yang dikutip oleh Bungin menjelaskan bahwa menanamkan kedisiplinan kepada siswa dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan ekologi, untuk manajemen kelas, kebijakan sekolah untuk mendukung perilaku positif,

dan pembelajaran sosial dan emosional.
c. Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab menurut Aziz (2010:10) yang dikutip oleh Rahayu (2016) menyatakan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan. Menurut Aziz (2012) dalam Hamzah (2016:46), menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Peduli lingkungan adalah sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menurut Heri dalam Aziz (2013:1) kepunahan mereka tidak mungkin datang secara tiba-tiba tanpa berkaitan dengan ekosistem. Hamzah (2013:42) menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan karakter peduli lingkungan adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter berbasis lingkungan yang berupaya meningkatkan kepekaan siswa terhadap ekosistem

2. Model *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughin. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. pembelajaran *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya dengan berpikir melalui bacaan (menyimak, mengkritik, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan

presentasi, diskusi dan kemudian mempuat laporan/kesimpulan hasil presentasi. Ada tiga aktivitas yang harus dilakukan dalam pembelajaran *Think Talk Write* yang sekaligus menjadi karakteristik dari model pembelajaran tersebut menurut Yanuarta (2008:85) adalah:

1. *Think* (berpikir)

Kegiatan berpikir dalam pembelajaran terdapat pada proses ketika siswa membacakan suatu teks, buku paket, artikel, atau *handout* yang berhubungan dengan pokok bahasan, dan juga mengamati lingkungan sekitar sebagai objek pembelajaran. Selanjutnya membuat ringkasan kecil ataupun mengingat tentang apa yang telah dibaca, baik yang dipahami ataupun tidak dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri.

Think (berpikir) merupakan aktivitas siswa untuk berpikir. Hal ini dapat dilihat dari proses membaca suatu teks atau cerita kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca. Menurut Wiederhold yang dikutip Harahap (2008:85) menjelaskan “membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis. Selain itu dapat memperluas pengetahuan siswa bahkan meningkatkan keterampilan berpikir siswa”.

2. *Talk* (Bebicara)

Setelah selesai tahap *Think* (berpikir) selesai dilanjutkan dengan tahap *Talk* (berbicara) yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa berkomunikasi dengan teman menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Siswa menggunakan bahasa untuk menyajikan ide kepada temannya, membangun teori bersama, berbagai strategi solusi dan membuat defenisi.

3. Menulis (*Write*)

Aktivitas belajar pada fase ini yaitu menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan (LKS). Aktivitas menulis (*write*) berarti mengkontruksi ide setelah berdiskusi antar teman. Menulis Dalam matematika dapat membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang siswa pelajari.

Menurut Wisniowska dalam Samani (2008:88) mengatakan aktivitas menulis

peserta didik pada tahap ini meliputi:

Menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan. mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik ataupun tabel agar mudah dibaca dan di tindak lanjuti. mengoreksi semua pekerjaan sehingga tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan. menyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah metode pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain, materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran yaitu dimulai dari proses berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritik, dan pilihan solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat hasil presentasi.

2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya dibutuhkan langkah-langkah

yang tertentu menurut Samani (2014:213).

- Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui.
- Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa)
- Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan kecil
- Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal
- Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena di temukan masalah pada karakter siswa dikarenakan sepanjang informasi belum pernah ada peneliti di desa tersebut membahas tentang penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap karakter siswa pada materi ekosistem kelas X di Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar. Menurut Ranguti (2016:13) mengemukakan bahwa, "Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau

dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling dengan sampel 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pada variabel X, angket dan karakter siswa pada variabel Y. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu mean, median, modus dan secara inferensial yaitu menggunakan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi penelitian

Pada bagian ini data-data yang didapatkan diuraikan secara terperinci untuk menjawab rumusan masalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk*

Write (TTW) terhadap karakter siswa di kelas X di Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar. Teknik yang digunakan pada pengumpulan data yaitu untuk variabel bebas

pada model TTW menggunakan observasi sebanyak 15 pernyataan, sedangkan untuk variabel terikat pada karakter siswa menggunakan angket yang memuat 20 item pernyataan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh kelas X yang berjumlah 30 siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran TTW.

1. Deskripsi Data Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* di Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar

Berdasarkan hasil penelitian observasi yang dilakukan terhadap penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di Kelas X di Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar, diperoleh nilai rata-rata 89,9 pada kategori “Sangat Baik” yang berarti peneliti telah melaksanakan dan menerapkan langkah-langkah model TTW secara sangat baik dengan prosedur yang sesuai. Nilai yang diperoleh pada penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) di Kelas X di Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

Deskripsi Nilai Observasi Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

No.	Indikator	Nilai	Nilai	Kategori
1.	<i>Think</i> (berpikir)	5	5	Sangat Baik
2.	<i>Talk</i> (berbicara)	4	5	Sangat Baik
3.	<i>Write</i> (menulis)	5	5	Sangat Baik
Presesntase		86,6	86,6	Sangat Baik
Rata-rata		89,9		Sangat Baik

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Kelas X di Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik, dengan perolehan nilai rata-rata 89,9. Hal ini dilatar belakangi karena penelitian telah mempersiapkan semua bahan maupun alat yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

2. Deskripsi Data karakter siswa dengan penggunaan *Think Talk Write* (TTW)

Perhitungan analisis data tentang

karakter siswa dengan penggunaan model TTW diperoleh hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 71,1 berada pada kategori “Baik”, (median) nilai tengah sebesar 89,9 kategori “Sangat Baik”, dan nilai modusnya sebesar 75 kategori “Sangat Baik”, Artinya peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan model TTW secara baik dan sesuai dengan prosedur yang ditentukan, dengan adanya model TTW dapat meningkatkan karakter siswa. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari lapangan tentang karakter siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas X di Desa Mombang Boru Kecamatan Marancar berdasarkan indikator pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Deskripsi Nilai Karakter siswa Dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

No	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1	Rasa ingin tahu	72	Baik
2	Disiplin	72	Baik
3	Tanggung jawab	67,33	Cukup
4	Peduli Lingkungan	72	Baik
Rata-rata		70,83	Baik

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada karakter siswa diketahui bahwa nilai signifikan dari karakter siswa adalah sebesar 0,081. Sehingga nilai signifikan dari karakter siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih besar dari 0,05 atau ($0,081 > 0,05$). Jadi, hasil uji normalitas karakter siswa berdistribusi normal. uji normalitas data karakter siswa penggunaan model TTW pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Karakter siswa

Batas nyata	Batas bawah kelas	Batas atas kelas	Selisi h luas O – Z	E _i	O _i	$X^2 = \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$
50 – 55	50,5	55,5	0,492 ₁	14,76	3	$X^2 = \frac{(O_i - E_i)}{E_i} = 8,33$
56 – 61	56,5	61,5	- 0,058 ₂	-1,74	2	
62 – 67	62,5	67,5	-0,07	-2,1	5	
68 – 73	68,5	73,5	0,004	0,12	8	
74 – 79	74,5	79,5	- 0,027	0,81	3	
80 – 85	80,4	85,5	- 0,068 ₈	-2,06	9	

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan Uji test yang dipakai adalah jenis *One-Shot Cash Study* dengan asumsi apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima, demikian juga sebaliknya apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *Think Talk Write* (TTW) terhadap Karakter siswa kelas X di Desa Mombang Boru Kecamatan Marancar.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 8 tentang deskripsi data penilaian karakter siswa kelas X di Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar, dapat disimpulkan nilai rata-rata karakter siswa adalah 89,9 dengan kategori “Sangat Baik” hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Karakter Siswa Kelas X Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar”

berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai penggunaan model pembelajaran TTW diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,7 termasuk kategori “Sangat Baik” artinya penggunaan model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah dan aturan penggunaan model pembelajaran TTW menunjukkan bahwa terjadi pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran ekosistem.

Hal ini juga dapat dilihat pada penelitian sebelumnya, yaitu Thiur (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “peningkatan karakter dan hasil belajar biologi siswa SMU melalui model pembelajaran *Think Talk Write*”. dari hasil penelitian di peroleh data pada model pembelajaran TTW yang dinilai Hasil belajar siswa aspek kognitif mengalami peningkatan dari pra siklus 2 dengan nilai 61,2; 69,5; dan 77,1; sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 23,69% menjadi 34,21% pada siklus 1 kemudian mengalami peningkatan dari pra siklus 2 sebesar 44,73% menjadi 78,94% dengan 30 siswa tuntas dari 38 siswa.

Tambunan, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Karakter Siswa Di Kelas IX SMA Negeri 1 Simangumban”. Karakter siswa sebelum menggunakan model pembelajaran jigsaw mencapai nilai rata-rata 0,37 termasuk dalam kategori “rendah”, sedangkan karakter siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* mencapai nilai sebesar 0,83 yang termasuk dalam kategori “tinggi”. Uji test dengan bantuan aplikasi SPSS 22. uji test yang dipakai adalah jenis *Paired Sampel Test* dengan asumsi nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila nilai $\text{sig} > 0,002$. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya.

A. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kelas X Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar diperoleh nilai rata-rata 89,9 berada pada kategori "Sangat Baik".
2. Karakter siswa pada materi ekosistem kelas X Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar diperoleh nilai rata-rata 70,83 termasuk pada kategori "Baik"
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap karakter siswa kelas X Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar hal ini diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $8,33 < 11$ Artinya, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap karakter siswa kelas X Desa Gunung Binanga Kecamatan Marancar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penelitian

ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap karakter siswa kelas X dapat menghasilkan peserta didik yang memperoleh karakter yang sangat baik., serta mencapai tujuan pembelajaran dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap karakter yang diharapkan. Dimana, baik dan tidaknya karakter siswa pada pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: mata pelajarannya, guru mata pembelajarannya dan model atau kurangnya media pembelajaran, serta sumber belajar yang tidak melibatkan siswa.

Dengan demikian siswa akan terlebih secara aktif dapat membentuk karakter siswa lebih baik dengan melibatkan langsung pada permasalahan yang sesungguhnya dan dapat memecahkan permasalahan tersebut. Berdasarkan penelitian ini disarankan bagi guru biologi untuk menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran ekosistem karena penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) telah teruji kebenarannya terhadap karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin, 2016. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Aidil. 2018. Hubungan Antara Literasi Sains dan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Materi Ekosistem Di SMA NEGERI 3 TARAKAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*. Volume 5 (2), 2018
- Amirul. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal TA'BID*. Vol XIX (2), 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. 2008. *Dan Alam Pun Bertasbih*. Jakarta: BP.
- B.Putu, Aryana. 2013. Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. ISSN:2303-288X. Vol2 (2), 2013.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Rangkuti, Ahmad Nizar, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Citapustaka Media.